

ABSTRAK

Arsy Putri Sunandar, Program Studi Psikologi, Kesadaran diri publik Pada Tradisi *Lalabet*

Tradisi *lalabet* merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat Madura, tradisi ini dilakukan saat ada orang yang mengalami musibah kematian, di mana orang lain seperti tetangga dan keluarga datang berkunjung ke rumah orang yang mengalami musibah kematian dengan memberikan dukungan finansial kepada keluarga tersebut, pelaksanaan *lalabet* sebagai bentuk untuk berbelasungkawa dan bertujuan untuk menyambung tali persaudaraan. Dalam pelaksanaan tradisi *lalabet* terdapat kebiasaan yang dilakukan masyarakat Sumenep yaitu timbal balik yang dilakukan atau saling tolong menolong, artinya tidak hanya ditolong namun orang yang ditolong tersebut juga akan menolong orang yang menolongnya, sehingga membuat masyarakat memperhatikan dirinya untuk membuat keputusan terhadap citra yang ingin ditunjukkan kepada orang lain melalui pengalamannya yaitu saat kunjungan dan penampilannya yang dapat diperhatikan orang lain, fokus akan diri sendiri terhadap fitur yang dapat diperhatikan orang lain disebut dengan kesadaran diri publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesadaran diri publik pada tradisi *lalabet* masyarakat kabupaten sumenep. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumenep Madura. Data yang diperoleh dari tiga partisipan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan metode pengumpulan data wawancara semi-terstruktur. Analisis data menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, adanya kesadaran diri publik pada diri setiap partisipan. Kesadaran diri publik pada individu yang melakukan tradisi *lalabet* dijabarkan dalam dua aspek, yaitu menyadarkan dirinya untuk melakukan kunjungan, mengusahakan untuk melakukan kunjungan saat tidak memiliki uang dengan mencari pinjaman, memilih tidak menerima acara agar tidak perlu melakukan timbal balik, berpenampilan sopan dan tidak norak saat berkunjung. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan merupakan hasil dari sadarnya partisipan terhadap penilaian yang diberikan orang lain dan dari bagaimana partisipan juga memberikan penilaian terhadap orang lain.

Kata kunci: tradisi *lalabet*, kesadaran diri publik, fenomenologi

ABSTRACT

Arsy Putri Sunandar, Psychology Study Program, Kesadaran diri publik on the *Lalabet* Tradition

The *lalabet* tradition is a tradition commonly carried out by Madurese people, this tradition is carried out when someone experiences a death disaster, where other people such as neighbors and family come to visit the house of the person who experiences the death disaster by providing financial support to the family, the implementation of *lalabet* as a form of condolence and aims to strengthen ties of brotherhood. In implementing the *lalabet* tradition, there is a habit carried out by the people of Sumenep, namely reciprocity or helping each other, meaning that not only are they helped, but the person being helped will also help the person who helps them, thus making people pay attention to themselves to make decisions about the image they want to show to them. Other people through their experiences, namely when they visit and their appearance that can be noticed by others, focusing on oneself on features that can be noticed by others is called public self-awareness. This research aims to find out the picture of public self-awareness in the *lalabet* tradition of the people of Sumenep district. The research method used in this research uses a qualitative phenomenological approach. This research was conducted in Sumenep Regency, Madura. Data was obtained from three participants selected using a purposive sampling technique, with a semi-structured interview data collection method. Data analysis used Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The results of this research reveal that there is *kesadaran diri publik* in each participant. *Kesadaran diri publik* in individuals who carry out the *lalabet* tradition is described in two aspects, namely making themselves aware of making a visit, making an effort to make a visit when they don't have money by seeking a loan, choosing not to accept events so that they don't have to reciprocate, appearing polite and not tacky. while visiting. The attitudes and behavior shown are the result of participants being aware of the assessments given by other people and of how participants also provide assessments of other people.

Keywords: *lalabet* tradition, public self-awareness, phenomenology